

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif, meliputi perkataan lisan maupun tulisan dari beberapa orang dan perilaku manusia yang dapat diamati.<sup>1</sup> Afrizal dalam bukunya menuliskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial, di mana data yang dikumpulkan dan dianalisis berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan dan perbuatan-perbuatan manusia. Dalam metode penelitian kualitatif ini, peneliti tidak menghitung ataupun menjumlahkan data kualitatif yang diperoleh, sehingga peneliti tidak menganalisis angka-angka.<sup>2</sup>

Creswell mengemukakan, studi kasus adalah sebuah penelitian yang memfokuskan pada eksplorasi suatu kasus khusus atau sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian data secara mendalam.<sup>3</sup> Dapat pula dikatakan bahwa, studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data, menganalisis atau memberi makna data, sehingga pemahaman

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

<sup>2</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 13.

<sup>3</sup> Lisa Rahmi Ananda dan Ika Febrian Kristina, "Studi Kasus: Kematangan Sosial pada Siswa Homeschooling", *Jurnal Empati*, 1 (Januari 2017), 259.

dari kasus tersebut dapat diperoleh.<sup>4</sup> Dalam hal ini, peneliti dapat mengeksplorasi masalah yang ada dengan terperinci, mengambil data secara mendalam, dan dapat menyertakan berbagai sumber informasi.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, di mana data tersebut diperoleh melalui jalan menghimpun dan menganalisis data, yang terdiri dari kata-kata, baik lisan maupun tulisan, dan perilaku manusia. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh tidak dikuantifikasikan layaknya pada penelitian kuantitatif. Sehingga, peneliti tidak perlu menganalisis angka-angka. Sedangkan, pendekatan studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian, di mana pemahaman yang diperoleh berasal dari proses pengumpulan data, menganalisis, dan memberi makna atas data yang dihimpun. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam dan terperinci, serta dapat menyertakan beberapa sumber informasi yang relevan.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif ini adalah peneliti tidak harus mengumpulkan subjek ke dalam suatu ruangan dan membagikan angket/kuesioner kepada mereka, melainkan peneliti dapat menggali data subjek secara alamiah. Sehingga, subjek tidak merasa tertekan atau terpaksa saat memberikan penjelasan atas beberapa item yang ditanyakan. Selain itu, data yang diperoleh dari subjek dapat lebih rinci dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sebab pendekatan studi kasus merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan

---

<sup>4</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 62.

<sup>5</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, 9 (Januari-Juni 2009), 6.

menganalisis data yang berkaitan dengan suatu kasus. Suatu hal dapat dijadikan suatu kasus dikarenakan ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi juga dapat dijadikan kasus karena keberhasilan atau keunggulannya. Kasus ini berhubungan dengan perorangan, kelompok, keluarga, lembaga, organisasi, daerah/wilayah, masyarakat, dan lain-lain.<sup>6</sup> Hal ini berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, di mana terdapat suatu masalah dalam lembaga pendidikan, yakni komunikasi interpersonal antar santri di pondok pesantren. Selain itu, penelitian dalam studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat di mana masalah/kasus tersebut terjadi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti berlaku sebagai perencana, pelaksana penelitian, pengumpul data, dan menganalisis data yang didapat, yang kemudian melaporkan hasil temuan penelitiannya. Penelitian ini akan berlangsung dengan peneliti mendatangi pondok pesantren untuk melakukan observasi dan wawancara kepada subjek. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, tentunya dengan mempertimbangkan beberapa aspek, agar subjek tidak merasa terganggu dan dapat melakukan kegiatannya seperti biasa.

Namun, dua subjek lain yakni subjek kedua dan keempat, wawancara dilakukan secara virtual, dengan panggilan video menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Hal ini dikarenakan subjek sedang berada di luar kota, terbatas waktu, dan tidak memungkinkan untuk melaksanakan wawancara secara langsung. Selain

---

<sup>6</sup> Hardani, et. al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 64.

itu, dikarenakan sedang dalam masa pandemi Covid-19, wawancara dengan kedua subjek dilaksanakan secara virtual.

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan pengumpulan data, sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Avissina, yang beralamat di Jalan Sunan Ampel No. 10, Ngronggo, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri.

Alasan dilakukannya penelitian di lokasi ini, karena sebelumnya peneliti telah melakukan observasi dan wawancara di lokasi tersebut dan menemukan masalah yang menarik untuk diteliti.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, serta data tambahan lain seperti dokumen, dan lainnya.<sup>7</sup> Sedangkan sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>7</sup> Almanshur, *Metode Penelitian.*, 112.

## 1. Sumber Data Primer

Sugiyono mengemukakan, bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>8</sup> Senada dengan yang dikemukakan oleh Umi Narimawati, sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama, yang tidak diperoleh dalam file-file, melainkan berasal dari narasumber penelitian.<sup>9</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah santri putri di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri yang berjumlah 5 orang.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, dan dokumen.<sup>10</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, yakni dokumen yang berkaitan dengan laporan kegiatan santri. Sumber data sekunder juga diperkuat dengan buku-buku yang relevan dan jurnal-jurnal penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, hal yang harus dipertimbangkan dalam melakukan penelitian adalah pemilihan informan. Sebab, informan merupakan seseorang yang dianggap mengetahui dengan baik perihal permasalahan yang akan diteliti dan bersedia untuk membantu peneliti dengan memberikan informasi

---

<sup>8</sup> Regina Singestecia, "Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal", *Unnes Political Science Journal*, 1 (Januari 2018), 66.

<sup>9</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2 (Agustus 2017), 211.

<sup>10</sup> Vina Herviani dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada *Young Entrepreneur Academy* Indonesia Bandung", *Jurnal Riset Akuntansi*, 2 (Oktober 2016), 23.

dengan sebenarnya. Posisi informan dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, di mana informan ini menjadi pusat peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data penelitian.

Menurut Moleong, informan merupakan seseorang yang diharapkan mampu memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, sehingga informan ini harus memiliki banyak pengetahuan perihal latar penelitian ini.<sup>11</sup> Berdasarkan uraian sebelumnya, maka pemilihan informan merupakan hal yang utama, sehingga hasil penelitian dapat diperoleh dengan baik dan cermat. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah santri putri yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut antara lain: santri putri yang berstatus aktif sebagai mahasiswa di pondok pesantren, mukim atau tinggal di pondok pesantren  $\pm$  2 tahun, dan berusia 18-21 tahun.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

No	Nama (Inisial)	Usia
1.	UN	21 tahun
2.	ZL	21 tahun
3.	YN	20 tahun
4.	ZA	20 tahun
5.	ZH	19 tahun

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitataif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 169.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Sirajuddin mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung subjek penelitian secara wajar, asli, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang rinci dan mendalam.<sup>12</sup> Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi partisipan, di mana observer ikut serta dalam kegiatan individu yang diobservasi.<sup>13</sup> Teknik ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pengalaman secara langsung. Selain itu peneliti juga dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya. Di mana hal ini dapat dijadikan alat untuk melakukan uji kebenaran.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data, di mana peneliti atau *interviewer* mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai atau *interviewee*.<sup>14</sup> Dengan kata lain, wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung kepada narasumber atau informan yang menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Esterberg, wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang masuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana bersifat lebih

---

<sup>12</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 65.

<sup>13</sup> Ibid., 66.

<sup>14</sup> Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75.

bebas dalam pelaksanaannya.<sup>15</sup> Dapat pula dikatakan bahwa, wawancara semi terstruktur merupakan suatu wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang dapat direspon secara bebas, lalu diikuti dengan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban atau tanggapan yang muncul dari subjek yang diwawancarai.<sup>16</sup> Dalam hal ini, pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang akan diajukan, tetapi daftar pertanyaan ini tidak dilengkapi dengan pilihan jawaban.<sup>17</sup>

Dalam proses pengumpulan data dengan teknik wawancara, tentunya pewawancara harus mencatat hasil dari wawancara tersebut. Musta'in Mas'ud menyebutkan, terdapat lima cara mencatat hasil wawancara, antara lain: pencatatan langsung, pencatatan dari ingatan, merekam (*recording*), pencatatan dengan angka atau kata-kata yang menilai (*field rating*), dan pencatatan dengan kode-kode (*field coding*).<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mencatat hasil wawancara dengan perekaman melalui media *handphone*, baik audio maupun visual. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk menuliskan hasil wawancara atau verbatim dan hasil observasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan

---

<sup>15</sup> Wilinny, et. al., "Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan", *Jurnal Ilmiah Simantek*, 1 (Februari 2019), 4.

<sup>16</sup> Indra Bastian, et. al., *Metoda Wawancara* (Universitas Gadjah Mada, 2018), 9.

<sup>17</sup> Afrizal, *Metode Penelitian.*, 136.

<sup>18</sup> Rahmadi, *Pengantar Metode.*, 79.

kegiatan sehari-harinya.<sup>19</sup> Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang santri putri di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri. Metode dokumentasi dipilih dengan tujuan untuk melengkapi informasi atau data yang diperoleh dari teknik observasi maupun wawancara. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini misalnya, foto, audio, buku-buku yang relevan, jurnal-jurnal penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan santri putri di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Instrumen berkaitan erat dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

##### **1. Instrumen observasi**

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam melakukan suatu pengamatan terhadap fenomena yang akan dikaji. Dalam hal ini, pedoman yang digunakan berdasarkan pada situasi dan kondisi santri putri di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri, sebagaimana yang terlampir dalam lampiran.

##### **2. Instrumen wawancara**

Instrumen wawancara merupakan alat yang digunakan peneliti untuk menggali data subjek secara mendalam melalui metode wawancara. Dalam hal ini,

---

<sup>19</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 227.

instrumen wawancara ini berupa pedoman wawancara yang telah disusun untuk mewawancarai subjek. Pedoman ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada subjek penelitian, sebagaimana terlampir dalam lampiran. Selain itu, peneliti menggunakan media *handphone* sebagai alat perekam selama wawancara berlangsung. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat tersimpan, sekaligus untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi ketika wawancara tengah berlangsung.

### 3. Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen, meliputi laporan kegiatan dan transkrip wawancara, sebagaimana terlampir dalam lampiran.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangatlah penting, sebab melalui keabsahan data, kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.<sup>20</sup> Data dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan kredibel, apabila apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti terdapat kesamaan.<sup>21</sup> Menurut Sugiyono, terdapat beberapa cara untuk menguji keabsahan data, antara lain perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan/kecermatan dalam penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan

---

<sup>20</sup> Rini Fitirani Permatasari, et. al., “Kampanye Hemat Listrik terhadap Efisiensi Energi pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja”, *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 2 (Desember 2018), 76.

<sup>21</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3 (2020), 147.

referensi.<sup>22</sup> Hal tersebut dijelaskan pada uraian di bawah ini, yakni sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam hal ini peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan atau subjek penelitian yang pernah ditemui. Hal ini bertujuan agar keakraban antara peneliti dan subjek dapat tumbuh, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.<sup>23</sup> Pada penelitian ini, setelah peneliti memperoleh data pada pengambilan data sebelumnya, peneliti kembali melakukan pengamatan di lapangan, sekaligus melakukan wawancara kembali kepada informan atau subjek yang pernah ditemui. Setelah itu, data yang telah diperoleh akan dicek kembali, apakah data tersebut benar atau salah, sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Pengecekan data ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data. Apabila data yang diperoleh sudah dapat dinyatakan *credible*, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan/kecermatan dalam penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan teliti, rinci, dan berkesinambungan. Selain itu, untuk meningkatkan ketekunan/kecermatan dalam penelitian, peneliti juga membaca berbagai referensi, baik berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, agar urutan peristiwa dan data-data yang telah diperoleh dapat

---

<sup>22</sup>Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 165.

<sup>23</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 74.

<sup>24</sup> Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (Juni 2016), 75.

dicatat dengan baik dan rinci. Selain itu, kecermatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, baik berupa buku-buku, jurnal penelitian, maupun dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

#### c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data, di mana pemeriksaan ini dilakukan dengan cara membandingkan sumber data yang ada dengan sumber data yang lain.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, di mana data yang diperoleh akan dicek kembali dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### d. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi dalam hal ini sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh di lapangan. Misalnya, data hasil observasi didukung dengan foto-foto, audiovisual, dan catatan-catatan lain selama observasi berlangsung. Kemudian, data hasil wawancara didukung dengan rekaman hasil wawancara kepada subjek penelitian, dan lain sebagainya.

### **H. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga

---

<sup>25</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya* (Madura: UTM Press, 2013), 100.

temuannya dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>26</sup> Susan Satinback mengemukakan bahwa analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif.<sup>27</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>28</sup>

Miles dan Huberman menyatakan bahwa, analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Hasil dari reduksi data ini berupa ringkasan dari catatan.

Pada proses ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses awal, yakni melakukan observasi dan wawancara, serta mengumpulkan dokumen yang relevan dengan penelitian. Kemudian, merangkum, memilih data-data yang diperoleh, dan membuang data yang tidak perlu, untuk mendapatkan data yang dianggap penting untuk penelitian ini yang sesuai dengan konteks yang diteliti.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data digunakan untuk

---

<sup>26</sup> Dodi, *Metodologi*, 236.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 238.

<sup>28</sup> *Ibid.*

memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian naratif yang didukung dengan data-data lain yang relevan.

### 3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan rangkuman hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan data disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian dengan berpedoman pada landasan teori penelitian.<sup>29</sup>

## I. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong, terdapat empat tahap dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

### a. Tahap pra-lapangan

Tahap pra lapangan ini terdiri dari menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal ke lapangan, yakni di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri. Kemudian, peneliti mengurus soal perizinan ke Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri dan subjek penelitian.

---

<sup>29</sup> Sandi Hesti Sondak, et. al., "Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA*, 1 (Januari, 2019), 675.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, yaitu gambaran dan hambatan-hambatan komunikasi interpersonal santri putri di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti mengolah dan mengelompokkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian. Kemudian, peneliti melakukan penafsiran atau pemberian makna data yang diperoleh sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Hal ini bertujuan agar peneliti memahami penafsiran atau pemberian makna data dalam konteks yang akan diteliti.

d. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian yang bersumber dari berbagai data, yang diperoleh mulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis data. Kemudian, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing secara berkala untuk mendapatkan arahan dan bimbingan mengenai hasil penelitian yang ditulis.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Almanshur, *Metode Penelitian.*, 144.